

EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI BANJAR SENGGUAN, DESA SINGAPADU

Muhammad Zainudin Firmansyah^{1*}, Afrilus Baptisa², I Kadek Dwi Jaya Antara³,
Maya Patricia⁴, I Made Ari Suka Arsa⁵, I Komang Aldita Maha Putra⁶,
Ni Komang Sukani Darmawati⁷, Kadek Mas Sutatenaya⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: muzainfirmansyah23@gmail.com ; afri17640@gmail.com ;
dwijayanta26@gmail.com ; mayapatricia2005@gmail.com ; arisukaarsa18@gmail.com ;
ikomangaldita04@gmail.com ; sukanidarmawati@gmail.com ; kadekmas50@gmail.com

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, focusing on community service through the direct application of knowledge. This activity aims to bridge academic concepts with real-world needs in the community. This article analyzes the implementation of the Thematic KKN program, which focused on waste sorting education in Banjar Sengguan, Singapadu Village, Sukawati District, Gianyar Regency. The main problems faced by the community were low awareness of separating organic, inorganic, and residual waste, as well as limited educational resources to support waste management. The method used was a participatory and educational approach through observation, outreach, direct education, and the provision of supporting media such as separate trash bins and information boards. The results of the activity showed an increase in community knowledge and awareness of waste management, demonstrated by the adoption of waste sorting habits at the household level. This program also had a positive impact on the PKK (Family Welfare Movement) women's group, Sekaa Teruna Teruni (Teruna Teruni Youth Group), elementary school students, and early childhood education in developing clean and healthy lifestyles. Thus, this KKN program contributes to creating a cleaner, healthier, and more sustainable environment based on community participation.

Keywords: *KKN, environmental education, waste sorting, community empowerment, sustainability*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani antara konsep akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program KKN Tematik yang berfokus pada edukasi pemilahan sampah di Banjar Sengguan, Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kesadaran dalam memilah sampah organik, anorganik, dan residu, serta terbatasnya sarana edukasi yang mendukung pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif melalui observasi, sosialisasi, edukasi langsung, serta penyediaan media pendukung berupa tempat sampah terpilah dan papan informasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang ditunjukkan melalui mulai diterapkannya kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga. Program ini juga memberikan dampak positif pada kelompok ibu-ibu PKK, Sekaa Teruna Teruni, serta siswa sekolah dasar dan anak usia dini dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, program KKN ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat.

Kata kunci: KKN, edukasi lingkungan, pemilahan sampah, pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang memberikan pengalaman belajar berbasis praktik kepada mahasiswa melalui keterlibatan langsung di tengah masyarakat. Kegiatan ini menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengidentifikasi permasalahan serta mendorong solusi secara partisipatif bersama masyarakat. Dengan demikian, KKN diharapkan mampu menjembatani antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas sosial yang dihadapi di lapangan.

Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian di berbagai wilayah Indonesia adalah pengelolaan sampah. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan. Sampah yang tidak dikelola secara baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta penurunan kualitas

hidup masyarakat. Salah satu penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu.

Banjar Sengguan, Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar merupakan wilayah yang memiliki potensi sosial dan budaya yang kuat. Masyarakat setempat masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, seperti konsep Tri Hita Karana yang menekankan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai ini seharusnya menjadi landasan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam hal pemilahan sampah rumah tangga.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, minimnya media edukasi yang informatif dan mudah

dipahami turut menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukatif yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program KKN Tematik ini difokuskan pada kegiatan edukasi pemilahan sampah sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Banjar Sengguan. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti ibu-ibu PKK, Sekaa Teruna Teruni, serta siswa sekolah dasar dan anak usia dini. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif serta mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan sejak dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program (Sukendra et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of*

ownership) terhadap program, sehingga hasil yang dicapai dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Selain itu, pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemilahan sampah.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal guna mengidentifikasi kondisi lingkungan, permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan (Fridayanthi et al., 2021). Observasi dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta diskusi dengan masyarakat setempat (Sukendra et al., 2023). Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merumuskan program yang relevan dan tepat sasaran.

Tahap kedua adalah perencanaan program. Berdasarkan hasil observasi, disusun program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program difokuskan pada edukasi pemilahan sampah, penyediaan sarana pendukung, serta peningkatan kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat agar program yang

dirancang lebih aplikatif dan mudah diterima (Fridayanthi et al., 2021).

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi pemilahan sampah kepada masyarakat, edukasi kepada siswa sekolah dasar dan taman kanak-kanak, pengadaan tempat sampah terpilah, pembuatan media edukasi berupa papan informasi, serta kegiatan gotong royong melalui program Jumat Bersih. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, sehingga masyarakat dapat memahami dan menerapkan materi yang diberikan secara efektif.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta pengumpulan umpan balik dari masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan agar lebih optimal dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan program KKN Tematik di Banjar Sengguan, Desa

Singapadu berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan rangkaian kegiatan yang terintegrasi dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup sosialisasi, edukasi, penyediaan sarana pendukung, serta kegiatan gotong royong. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara signifikan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kehadiran dan antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kolektif seperti Jumat Bersih.

Salah satu capaian utama dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar masyarakat belum memahami secara jelas perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan residu. Setelah diberikan edukasi melalui metode interaktif dan praktik langsung, masyarakat mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Perubahan ini tercermin dari mulai diterapkannya kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan

untuk menjaga konsistensi perilaku tersebut.

Keberhasilan program juga didukung oleh peran strategis kelompok masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan Sekaa Teruna Teruni. Kelompok PKK berkontribusi dalam penerapan pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga, sedangkan generasi muda berperan sebagai agen perubahan yang mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas. Sinergi antar kelompok ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Selain itu, edukasi lingkungan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar dan anak usia dini memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada kegiatan praktik pemilahan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Penyediaan sarana edukasi berupa tempat sampah terpilah dan papan informasi juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberlanjutan

program. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya koordinasi tim, serta variasi tingkat partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya peningkatan komunikasi, pembagian tugas yang lebih terstruktur, serta pendekatan persuasif kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif baik secara sosial maupun akademik. Masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam mengelola program berbasis masyarakat dan menghadapi permasalahan nyata di lapangan.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program KKN Tematik di Banjar Sengguan menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Peningkatan ini

tidak hanya terlihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga mulai tercermin dalam perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Hal ini sejalan dengan konsep perubahan perilaku yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk sikap dan tindakan yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Keterlibatan tersebut menciptakan rasa memiliki terhadap program, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, program yang dijalankan memiliki peluang lebih besar untuk berkelanjutan. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis komunitas merupakan strategi yang relevan dalam pengelolaan lingkungan di tingkat lokal.

Selain itu, peran kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK dan Sekaa Teruna Teruni menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program. Keterlibatan kedua kelompok ini menunjukkan adanya pembagian peran yang efektif antara pengelolaan di tingkat rumah tangga dan penggerak di

tingkat komunitas. Generasi muda, khususnya, memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi perilaku sosial masyarakat secara lebih luas dan dinamis.

Edukasi yang diberikan kepada anak-anak usia dini juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan kesadaran lingkungan jangka panjang. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik, anak-anak lebih mudah memahami konsep pemilahan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif sejak dini merupakan investasi strategis dalam menciptakan generasi yang berwawasan lingkungan.

Di sisi lain, penyediaan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah dan papan edukasi memperkuat efektivitas program. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya mempermudah masyarakat dalam menerapkan pemilahan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat visual yang mendorong konsistensi perilaku. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi dan penyediaan sarana menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Meskipun demikian, beberapa kendala yang ditemukan selama

pelaksanaan program menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat tidak dapat dicapai secara instan. Keterbatasan waktu pelaksanaan serta variasi tingkat partisipasi masyarakat menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan dan penguatan program secara berkelanjutan agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi pemilahan sampah yang dilakukan secara partisipatif dan didukung oleh sarana yang memadai dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di tingkat lokal.

Kendala dan Upaya Penanganan

Pelaksanaan program edukasi pemilahan sampah di Banjar Sengguan tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi antar anggota tim pelaksana, terutama pada tahap awal kegiatan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pembagian peran serta keterlambatan dalam pelaksanaan

beberapa agenda. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat juga menjadi hambatan dalam mencapai perubahan perilaku masyarakat secara maksimal, mengingat proses peningkatan kesadaran lingkungan memerlukan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kendala lainnya adalah adanya variasi tingkat partisipasi masyarakat. Tidak seluruh warga dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan, yang disebabkan oleh perbedaan kesibukan, tingkat pemahaman, serta minat terhadap isu pengelolaan sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat agar lebih efektif dan inklusif.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya strategis, antara lain peningkatan komunikasi internal tim melalui koordinasi yang lebih intensif dan terjadwal, sehingga setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan jelas. Selain itu, dilakukan pembagian tugas yang lebih terstruktur untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan program. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, digunakan pendekatan persuasif dan

interpersonal, seperti komunikasi langsung, pemberian contoh nyata, serta pelibatan tokoh masyarakat sebagai penggerak lokal. Upaya-upaya ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara bertahap selama program berlangsung.

Dampak Sosial dan Akademik

Program edukasi pemilahan sampah ini memberikan dampak positif baik dari aspek sosial maupun akademik. Dari sisi sosial, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan mulai diterapkannya kebiasaan memilah sampah di lingkungan rumah tangga serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Sementara itu, dari sisi akademik, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif melalui keterlibatan langsung di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya mengasah kemampuan komunikasi interpersonal, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam mengelola program sosial, bekerja secara kolaboratif dalam tim, serta menghadapi dan menyelesaikan permasalahan nyata di

lapangan. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik.

SIMPULAN

Pelaksanaan program KKN Tematik di Banjar Sengguan, Desa Singapadu menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terkait klasifikasi sampah organik, anorganik, dan residu, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penanaman nilai hidup bersih dan sehat sejak dini, khususnya pada anak-anak, menjadi capaian penting dalam membangun kesadaran jangka panjang. Keberhasilan program didukung oleh penerapan pendekatan partisipatif, keterlibatan aktif masyarakat, serta penyediaan sarana edukasi yang memadai. Selain itu, sinergi antara mahasiswa dan masyarakat berperan penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., & Nugroho, Y. (2022). Edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 145–152.
- Fridayanthi, P. D., & Sukendra, I. K. (2021). PKM. Bisnis Kuliner di Era New Normal Pada Kegiatan Bakti Sosial UPMI 2020. *Jurnal PKM. Widya ...*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5002857>
- Hidayat, A., & Prasetyo, B. (2021). Peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 233–240.
- Kurniawan, D., & Sari, M. P. (2023). Peran mahasiswa dalam kegiatan KKN tematik berbasis lingkungan di desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 55–63.
- Lestari, N. P., & Wibowo, A. (2020). Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat sebagai upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 12–20.
- Pratiwi, D. A., & Rahmawati, S. (2021). Edukasi lingkungan sejak dini melalui kegiatan sekolah dasar dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(1), 45–54.
- Putra, I. G. N., & Dewi, N. K. (2022). Implementasi konsep Tri Hita Karana dalam pengelolaan lingkungan masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 12(2), 215–228.
- Sari, R. M., & Utami, L. (2023). Efektivitas program edukasi pemilahan sampah dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 101–110.
- Sukendra, I. K., Darmada, I. M., & Subrata, I. M. (2023). *Bali Honey Bee Cultivation Community Partnership Program Kele Agrowing Ethno Bali In Baha Village*. 254–261.
- Wahyuni, S., & Handayani, T. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu berbasis edukasi. *Jurnal Abdimas Lingkungan*, 6(1), 1–9.
- Yuliana, E., & Santoso, H. (2022). Peran edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 189–197.